

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Tanpa membangun hubungan atau membuat perbandingan dengan variabel lain, penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memastikan nilai setiap variabel, khususnya satu atau lebih variabel bebas. Sebuah populasi atau domain tertentu dapat secara konsisten dan benar diwakili oleh karakteristik ini. Orang bisa berargumen bahwa tujuan utama penelitian adalah untuk menawarkan penjelasan netral atau pembenaran atas suatu situasi.⁹¹ Penelitian ini menjelaskan Label Halal, Ulasan Pelanggan, dan *Beauty Influencer* terhadap Niat Beli.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area umum yang terdiri dari hal-hal atau subjek yang menunjukkan sifat dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dari mana kesimpulan dapat dibuat. Oleh karena itu, selain individu, ada barang-barang alami lainnya dalam populasi. Populasi juga mencakup semua sifat yang dimiliki setiap subjek atau item, di samping jumlah objek atau subjek yang diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen Oriflame di Kudus yang pernah membeli produk kosmetik Oriflame dan jumlahnya tidak diketahui.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi.⁹² *Non probability sampling* adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel ini tidak menjamin bahwa setiap item atau orang dari populasi akan memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang dipilih harus reliabel dan mampu menangkap kondisi

⁹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 49.

⁹² H. Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 80.

populasi. Dengan demikian, penilaian terhadap populasi harus diambil dari temuan penelitian berdasarkan sampel.⁹³

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau pilihan tertentu.⁹⁴ Kriteria penentuan sampel:

- a. Konsumen yang pernah membeli produk Oriflame.
- b. Konsumen yang memperhatikan atau peduli dengan label halal.
- c. Konsumen yang sudah membaca *review* di *platform online*.
- d. Konsumen yang melihat atau terpengaruh dengan selebgram.

Dikarenakan populasi tidak diketahui, maka penentuan pengambilan besarnya sampel didasarkan pada perhitungan Lameshow sebagai berikut⁹⁵:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Nilai standart = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

melalui rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$n = 96,04$ (dibulatkan menjadi 100)

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau jenis atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang

⁹³ Hardani et ., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 362.

⁹⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

⁹⁵ Stanley Lameshow et al., *Adequacy of Sample Size in Health Studies*, (Chiaster: John Wile & Sons Ltd, 1990), 1.

ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik suatu kesimpulan. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, kita dapat mengklasifikasikan variabel sebagai berikut:

1. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat) : Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Niat Beli (Y).
2. Variabel *Independen* (Variabel Bebas) : Variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel-variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Label Halal (X1), Ulasan Pelanggan (X2), dan *Beauty Influencer* (X3).⁹⁶

D. Variabel Operasional

Variabel operasional adalah Variabel yang dibuat berdasarkan sifat konseptual yang dapat diamati dari variabel-variabel tersebut. Hal ini karena variabel penelitian adalah sekumpulan konsep teoritis yang bersifat abstrak dan tidak terukur, yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.⁹⁷

Tabel berikut menjelaskan definisi variabel operasional:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi
Label Halal	Pencantuman tulisan atau pernyataan halal pada kemasan produk untuk menunjukkan bahwa produk yang dimaksud adalah halal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar 2. Tulisan 3. Kombinasi antara gambar dan tulisan 4. Melekat pada kemasan⁹⁸
Ulasan	Media yang	1. <i>Perceived usefulness</i>

⁹⁶ H. Masrukhin, 76-77.

⁹⁷ H. Masrukhin, 78.

⁹⁸ Tengku Putri Lindung Bulan dan Khairul Fazrin, 732-733.

Pelanggan	memungkinkan konsumen melihat <i>review</i> yang diberikan konsumen lain tentang suatu produk, jasa, atau profil perusahaan (dalam hal ini perusahaan atau produsen).	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Perceived enjoyment</i> 3. <i>Perceived control</i>⁹⁹
<i>Beauty Influencer</i>	Seseorang yang memiliki akun media sosial dengan jumlah <i>viewer</i> atau pengikut yang banyak dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengikutnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Trustworthiness</i> 2. <i>Expertise</i> 3. <i>Attractiveness</i> 4. <i>Respect</i> 5. <i>Similarity</i>¹⁰⁰
Niat Beli	Kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap perilaku atau sesuatu yang segera mendahului tingkah laku pembelian yang sebenarnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik untuk mencari informasi tentang produk. 2. Ingin mengetahui produk. 3. Mempertimbangkan untuk membeli. 4. Keinginan memiliki produk. 5. Tertarik untuk mecoba.¹⁰¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Kuesioner (Angket)

Dalam metode ini, data dikumpulkan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang harus responden lengkapi sendiri. Responden adalah seseorang

⁹⁹ Cincin Rohmatulloh dan Devilia Sari, 3.

¹⁰⁰ Eneng Febry Damayanti Syukur, 7-8.

¹⁰¹ Maria Regina Picaully, 34-35.

yang memberikan tanggapan dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.¹⁰²

Ada dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang mendorong responden untuk menggunakan kata-kata mereka sendiri saat merespons. Peneliti memberikan jawaban untuk kuesioner terbuka, meninggalkan responden dengan hanya pilihan untuk memilih salah satu pilihan. Karena sudah ditentukan sebelumnya tanggapan yang diberikan, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup.¹⁰³

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data. Nilai variabel yang diteliti ditentukan oleh instrumen penelitian. Akibatnya, jumlah instrumen penelitian yang dibutuhkan bervariasi pada kuantitas variabel yang diperiksa.

Metrik yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana perasaan individu atau kelompok tentang masalah sosial. Peneliti sengaja memilih fenomena sosial ini, yang disebut sebagai variabel penelitian selanjutnya. Tanggapan untuk setiap item instrumental menggunakan skala Likert adalah memiliki gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif dan dapat berisi kata-kata berikut:¹⁰⁴

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Kriteria	Kategori Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4

¹⁰² Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 65.

¹⁰³ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, 140-141.

¹⁰⁴ H. Masrukhin, 93.

5	Sangat Setuju	SS	5
---	---------------	----	---

Teknik pengumpulan kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket yang didalamnya terdapat sejumlah pernyataan untuk diisi oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner ini disebarkan secara online melalui google form dengan link <https://forms.gle/M6WQC5ZQtpyqMnzN6>.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas suatu kuesioner dapat dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Jika sebuah pertanyaan dapat memberikan jawaban yang dapat diukur, kuesioner dianggap asli. Validitas dapat diukur dengan cara berikut:

- 1) Hubungan antara skor pertanyaan dengan skor keseluruhan konstruk atau variabel, sebagaimana dinyatakan sebagai berikut: (a) H_a menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif antara skor pertanyaan dan skor keseluruhan konstruk; (b) H_0 menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara skor pertanyaan dan skor keseluruhan konstruk. Dengan membandingkan nilai korelasi yang diperoleh dengan nilai hitung pada r tabel $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk, maka dilakukan uji signifikansi.
- 2) Dengan menggunakan aplikasi SPSS, tentukan hubungan antara hasil setiap soal dengan hasil keseluruhan.

b. Uji Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan sebagai indikasi suatu variabel atau struktur diukur dengan menggunakan uji reliabilitas. Ketika reaksi seseorang terhadap kenyataan stabil atau konsisten, kuesioner dikatakan dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Ada dua teknik untuk mengukur reliabilitas:

- 1) *Repeated Measure* (Pengukuran Berulang). Di sini, seseorang akan ditanyai pertanyaan yang sama di berbagai titik untuk melihat apakah tanggapan mereka konsisten atau tidak.

- 2) *One Shot* (Satu pengukuran). Pengukuran dilakukan satu kali, dan hasilnya dibandingkan dengan jawaban atas pertanyaan tambahan atau digunakan untuk menentukan korelasi antara jawaban pertanyaan.

Anda dapat menggunakan aplikasi SPSS dan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk menjalankan uji reliabilitas. Ketika suatu alat lolos uji reliabilitas, yang diverifikasi dengan metode uji menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, dikatakan memiliki nilai $> 0,60$. Di sisi lain, sebuah tes dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* rendah atau lebih kecil dari $(0,60)$.¹⁰⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang teratur atau tidak. Model regresi yang efisien memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal. Uji normalitas data memungkinkan distribusi data menyerupai, mengikuti, atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi berbentuk lonceng tanpa juling kiri atau kanan.

Karena diterapkan pada semua variabel sekaligus, uji normalitas regresi dan multivariat sebenarnya cukup rumit. Namun, tes ini beroperasi di bawah gagasan bahwa jika setiap variabel secara independen memenuhi persyaratan normal, maka variabel ini harus (multivariate) secara bersama-sama juga dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas. Metode P-plot digunakan sebagai uji normalitas dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria penentuan uji normalitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.¹⁰⁶

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah regresi telah mengungkapkan ketergantungan atau korelasi antar variabel bebas. Secara alami, variabel independen dalam model regresi yang sesuai tidak

¹⁰⁵ H. Masrukhin, 97-102.

¹⁰⁶ H. Masrukhin, 195.

memiliki hubungan satu sama lain. Jika variabel bebas dan variabel terikat mempunyai korelasi, maka keduanya bukan variabel ortogonal. Variabel independen dengan korelasi tidak nol di antara mereka dikatakan sebagai variabel ortogonal. Anda dapat memeriksa multikolinearitas dalam model regresi menggunakan nilai R^2 , matriks korelasi variabel independen, toleransi dan inversnya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF).¹⁰⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas secara efektif menentukan perubahan residual yang diamati dalam analisis regresi untuk menentukan apakah ada perbedaan. Model regresi lolos atau gagal uji heteroskedastisitas. Suatu model regresi dinyatakan memiliki variance yang sama jika perbedaan nilai sisa antar pengamatan sama atau tetap. Di sisi lain, model heterogen ada ketika perbedaan kualitas residual antara pengamatan terlihat jelas. Uji rank spearman merupakan salah satu alat untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji signifikansi harus dilakukan untuk mengkonfirmasi heteroskedastisitas menggunakan uji rank Spearman. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, terdapat bukti heteroskedastisitas dalam model regresi. Namun, tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam model regresi ketika nilai signifikansi $< 0,05$.¹⁰⁸

d. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi adalah masalah berbasis korelasi. Masalah autokorelasi adalah masalah di mana ada korelasi. Residu (kesalahan pengganggu) tidak independen untuk setiap pengamatan, yang menyebabkan masalah ini. Dengan data deret waktu atau time series, hal ini sering terjadi. Hal ini terjadi karena "gangguan" seseorang atau kelompok cenderung berdampak pada "gangguan" individu atau kelompok itu di era berikutnya. Model regresi tanpa autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Ada berbagai metode untuk menentukan autokorelasi:

- 1) Uji Durbin-Watson (DW Test)

¹⁰⁷ H. Masrukhin, 102-115.

¹⁰⁸ Sri Abidah Suryaningsih Aliyah Shufiyyatin, "Pengaruh Islamic Branding Religiusitas , Lyfestyle terhadap Keputusan Pembelian Skincare di Kabupaten Gresik", vol. 4, no. 3 (2021), 127-128.

Tidak ada variabel lain dalam variabel independen dan uji Durbin-Watson hanya berlaku untuk autokorelasi level satu, yang membutuhkan bagian (konstanta) dalam model regresi. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r= 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan kriteria :

- a) Jika nilai DW berada di antara batas atas (du) dan ($4-du$), koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi.
- b) Jika nilai DW berada di bawah batas bawah (dl), koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya terdapat autokorelasi positif.
- c) Jika nilai DW lebih besar dari ($4-dl$), koefisien autokorelasi kurang dari nol. Artinya terdapat autokorelasi negatif.
- d) Jika nilai DW berada di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl), atau jika nilai DW antara ($4-du$) dan ($4-dl$), hasilnya tidak dapat disimpulkan.¹⁰⁹

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) memiliki hubungan linier (Y). Penelitian ini menetapkan jumlah variabel dependen, arah hubungan antara variabel independen dan dependen, dan apakah ada hubungan positif atau negatif untuk setiap variabel independen. ketika nilai variabel bebas naik atau turun. Persamaan untuk regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$$Y = a + b_1\text{Label Halal} + b_2\text{Ulasan Pelanggan} + b_3\text{Beauty Influencer} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

¹⁰⁹ H. Masrukhin, 102-115.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan uji koefisien determinasi (R²) atau R Square adalah untuk menghitung sejauh mana pengaruh kompetensi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika R² mendekati 1, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat; sebaliknya jika R² mendekati 0, maka tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.¹¹⁰

c. Uji T

Dengan bantuan pengujian ini, seseorang dapat menentukan apakah variabel independen model regresi (X₁, X₂,..., X_n) memiliki pengaruh yang sedikit signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dengan menggunakan kriteria uji dan ambang batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

d. Uji F

Pengujian ini mengevaluasi signifikansi hubungan antara variabel bebas (X₁, X₂,..., X_n) dan variabel terikat (Y). Bandingkan estimasi F dengan F tabel setelah menerapkan tingkat signifikansi 0,05 (= 5%). H₀ ditolak jika nilai F estimasi melebihi F tabel.¹¹¹

¹¹⁰ Jihan Suci Lestari, dkk, "Pengaruh Kepemimpinan , Kedisiplinan, dan Lingkungan Kerja terhadap Prestasi Kerja Guru", *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1, no. 1, 44-45.

¹¹¹ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 73-83.